

PERAN ORANG TUA DALAM MELATIH STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN SEDERHANA

Raffiky Pinandia¹,Puji Lestari² Suharti³
Wiwik Muhibayati⁴

1,2,3,4STIKES Rajekwesi Bojonegoro

Article history

Received : 12 Mei 2024

Revised : 23 Juni 2024

Accepted : 26 Juli 2024

*Corresponding authorRaffiky

Pinandia

Email : raffiky.pinandia@rajekwesi.ac.id

Abstrak

Stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan menggunakan media bermain untuk melakukan interaksi agar tidak adanya gangguan dalam perkembangan. Prevalensi gangguan perkembangan bicara pada anak 46,8% dan gangguan gerak 3,9%. resiko ini meningkat dikarenakan adanya anak bermain dengan gadget. kegiatan ini dilakukan di Desa Banjarejo Kabupaten Bojoneoro dengan sasaran orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua tentang media bermain sederhana yang bermanfaat untuk proses perkembangan anak. Peran orang tua dalam kegiatan ini agar mengtahui pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak dan media bermain sederhana. Kegiatan terdiri dari 3 tahap yaitu penjinian (koordinasi dengan bidan desa dan kepala desa), pelakasanaan (melakukan penyuluhan) dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang media bermain sederhana yaitu sebesar 90% dan stimulasi perkembangan anak 80%.

Kata Kunci: Media bermain sederhana, stimulasi perkembangan, peran orang tua

Abstract

Stimulation of children's development can be done by using play media to interact so that there is no disruption in development. The prevalence of speech development disorders in children is 46.8% and movement disorders 3.9%. This risk increases due to children playing with gadgets. This activity was carried out in Banjarejo Village, Bojoneoro Regency, targeting parents who have pre-school age children. The aim of this community service is to increase parents' knowledge about simple play media which is beneficial for the child's development process. The role of parents in this activity is to gain knowledge about stimulating children's development and simple play media. The activity consists of 3 stages, namely licensing (coordination with the village midwife and village head), implementation (conducting counseling) and evaluation. The method used in the activity is counseling. The result of this activity is that there is an increase in parents' knowledge about simple play media, namely by 90% and stimulation of children's development by 80%.

Keywords: Simple play media, developmental stimulation, role of parents

© 2024 Penerbit Universitas Karya Husada Semarang. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu dan teknologi terjadi fenomena tidak lepas dari penggunaan gadget, maka diperlukan sikap bijak dari orang tua dalam menggunakan teknologi (Jauharoh, 2022). Jika hal tersebut tidak dilakukan intervensi dengan bijak, maka dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar, motorik halus, emosional, kognitif, seni dan bahasa.

Indonesia memiliki kejadian keterlambatan perkembangan yang diperkirakan mencapai 46,8% perkembangan gerak sebanyak 30,9%, dan prevalensi gangguan perkembangan anak di Indonesia belum teridentifikasi secara nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Resiko keterlambatan perkembangan meningkat disebabkan karena adanya media bermain yang disebut *gadget*. Penggunaan gadget pada anak

membuat anak menjadi tidak ada interaksi antar sesamanya. Durasi penggunaan gadget pada anak selama 30 menit berisiko terhadap keterlambatan dalam berbicara sebesar 49%.

Dalam hal ini diperlukan stimulasi bermain untuk mengembangkan kemampuan perkembangan anak dengan menggunakan media sederhana yang dapat dilakukan oleh orang tua dirumah.

Berdasarkan survei pendahuluan ada perwakilan sampel yang dipilih sekitar 30 anak pra sekolah di RW I Desa Banjarejo Kecamatan Sumberrejo dimana rata-rata berdasarkan informasi dari orang tua masing-masing anak sudah diperkenalkan gadget sejak usia 8 bulan dan orang tua tidak aktif dalam melibatkan stimulasi untuk perkembangan anak yang dapat digunakan dengan media bermain sederhana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan di Desa Banjarejo Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah 30 orang, kegiatan ini berfokus pada orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yang bertujuan agar menerapkan stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, mulai dari tahap perijinan sampai dengan tahap evaluasi.

Metode pelaksanaan yang dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yaitu dengan cara penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan meliputi 2 materi, materi pertama mengenai gambaran umum stimulasi perkembangan anak dan materi kedua mengenai media bermain sederhana.

Sebelum dilakukan penyuluhan orang tua mengisi kuisioner sebagai pretest dan posttest. Pretest dan post dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang mengenai materi yang akan disampaikan oleh tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengetahuan awal dan pengetahuan akhir pada orang tua mengenai media bermain sederhana maka dilakukan pemberian kuesioner. Kuesioner ini bertujuan untuk

mengetahui keberhasilan penyuluhan yang dilakukan
Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Orang Tua

No	Kriteria	Pre/Post Test	Tingkat Pengetahuan		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Stimulasi perkembangan anak	Pre test	10%	20%	70%
		PostTest	80%	10%	10%
2	Bermain sederhana	Pre test	20%	20%	60%
		PostTest	90%	5%	5%

Hasil yang diperoleh pada saat pretest pada materi perkembangan anak diperoleh 70% kurang, metode bermain sederhana 60% kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wikanjaya dan Sungkar dalam Riska A H, dkk bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Riska AH, dkk, 2023).

Setelah diberikan penyuluhan mengenai stimulasi perkembangan anak dan media permainan sederhana, para orang tua paham tentang pentingnya bermain dan media permainan bagi anak, sehingga dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak jika dilakukan secara berkala dan terus menerus.

Menurut Astuti dalam Khadijah, proses bermain memiliki beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh anak misalnya meningkatkan kreativitas melalui permainan peran, meningkatkan sportivitas dan kejujuran melalui permainan bola atau yang lainnya, menumbuhkan rasa bersaing melalui permainan bangun balok, meningkatkan rasa percaya diri melalui permainan menggambar, dan bahkan meningkatkan ketampilan problem solving (Khadijah dkk, 2017).

Dalam kegiatan ini orang tua yang terlibat diharapkan dapat dilakukan secara rutin setiap harinya, sehingga memaksimalkan perkembangan anak. hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayat dalam Astri pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, karena orang tua pasti akan mengarahkan anak

sedini mungkin untuk mempengaruhi daya pikir anak dalam berimajinasi (Astri, P,dkk, 2017).

Tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu evaluasi. Pada tahap ini tim pengabmas memberikan kuesioner yang harus diisi oleh ibu untuk melakukan post test setelah penyuluhan. Dalam hal ini hasil yang didapatkan setelah dilakukan penyuluhan post test dalam kegiatan ini sebesar 80% baik pada materi stimulasi perkembangan anak dan pada materi bermain sederhana post test sebesar 90%.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program kemitraan masyarakat dengan judul "Peran Orang Tua dalam Melatih Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah dengan Menggunakan Media Bermain Sederhana" dilakukan sebagai sarana untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai media bermain sederhana sebagai upaya stimulasi perkembangan anak bagi orang tua.

REFERENSI

- A. Jauharoh, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Pra Sekolah Di RA Masyithah," pp. 1–88, 2022.
- F. N. Alwie, I. Oktavianti, and E. A. Ismaya, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar," *WASIS J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 44–48, 2023, doi: 10.24176/wasis.v4i1.9708.
- IDAI. (2013). *Mengenal Perkembangan Keterlambatan Umum Pada Anak*. Retrieved from www.idai.or.id.
- Kecamatan Kedaton Bandar Lampung," *Sari Pediatri*, vol. 22, no. 5, p. 304, 2021, doi:10.14238/sp22.5.2021.304-10.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta.
- Khadijah dkk. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing

Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.
Medan: Perdana Publishing.

O. Cahyaningsih and D. S. Rochmayani, "Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Deteksi Kesehatan Mata bagi Balita," *J. Peduli Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 65–72, 2021, doi: 10.37287/jpm.v3i1.424.

R. R. W. Perdani, D. M. W. Purnama, N. Afifah, A. I. Sari, and S. Fahrieza, "Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di KelurahanPenengahan Raya

Riska AH, dkk. (2021). PEffect Of Active Play Method On Pre School Children Social And Fine Motor Development. Siklus : Journal Research MidwiferyPoliteknik Tegal.

S. Abdu, J. L. Saranga', V. Sulu, and R. Wahyuni, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Penurunan Ketajaman Penglihatan," *J. Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 4, no. 1, pp. 24–30, 2021, doi: 10.52774/jkfn.v4i1.59.